

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL HURUF HIJAIYAH ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI DESA RUKOH KEC. SYAHKUALA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**Netta Soviana
Nim. 1711070049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Netta Soviana
Nim : 1711070049
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Hafalan Huruf Hijiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda aceh 25 Agustus 2021

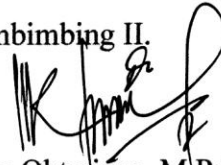
Pembimbing I,



Millata Zamana, M.A.

NIDN.1331038901

Pembimbing II,

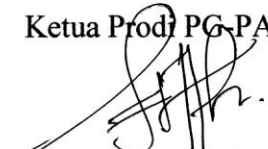


Riza Oktariana, M.Pd

NIDN.1306108501

Mengetahui,

Ketua Prodi PG-PAUD,



Fitriah Hayati, M.Ed,

NIDN.0128038801

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliah kea lam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syahkuala**”.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh (UBBG) sebagai syarat memperoleh sarjana (SI) pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendiidkan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

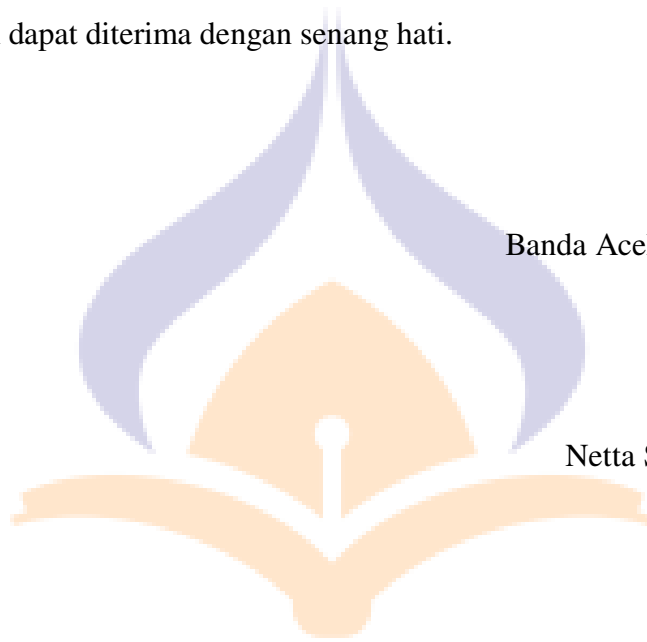
1. Ayah dan Ibunda selaku orang tua tercita serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moral serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
2. Dr. Lili Kasmini, S.Si.,M.Si. Selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG). Yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi.
3. Dr. Musdiani, M.Pd. selaku Dekan FKIP UBBG. Yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi.
4. Fitriah Hayati, M.Ed selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi.
5. Millata Zamana, M.A. selaku pembimbing I dan Riza Oktariana, M.Pd selaku pembimbing II yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi.
6. Bapak dan ibu Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Kepala Desa Rukoh Kec. Syiah kuala serta pegawai kantor desa yang berturut partisipasi dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh sahabat perjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Terimakasih juga kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PG-PAUD, terutama angkatan 2017 dan yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh jarena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh, Januari 2021

Netta Soviana



ABSTRAK

Netta Soviana, 2021, Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syahkuala, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Pembimbing I, Millata Zanama, M.A, Pembimbing II, Riza Oktariana M.Pd.

Huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan menghafal dan mempelajari kitab suci AL-Qur'an sejak dini sangat penting, karena jika pada saat menghafal huruf hijaiyah sudah terbiasa dengan kata-kata yang salah maka akan dapat menimbulkan arti yang salah berbeda sehingga kita di tuntut untuk membaca dan menghafal secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah. 2. Untuk mengetahui kegiatan yang diberikan orang tua untuk mengembangkan hafalan huruf hijaiyah. 3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan bentuk deskriptif, instrument yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi, responden dalam penelitian ini sebanyak 8 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pola Asuh Demokratis jenis pola asuh yang responsive dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan tetapi mempunyai acuan, 2. Pola asuh Sikap orang tua dalam pola asuh Permisif biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Saran Bagi harus memperhatikan pola asuh yang di berikan kepada anak dan dampak nya akan besar di kehidupan anak di masa akan datang atau pun di masa dewasa nya. Orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anak nya di harapkan lebih disiplin dan memperingatkan anak ketika anak berbuat salah. Dan di harapkan menanamkan aturan kepada anak nya dan lebih bisa memahami apa yang diinginkan oleh anak nya. Agar anak menjasi sosok yang mandiri dan tidak menggantungkan hidup nya pada orang lain, terlebih anak menjadi lebih berguna dalam lingkup keluarga dan lingkungan masyarakat.

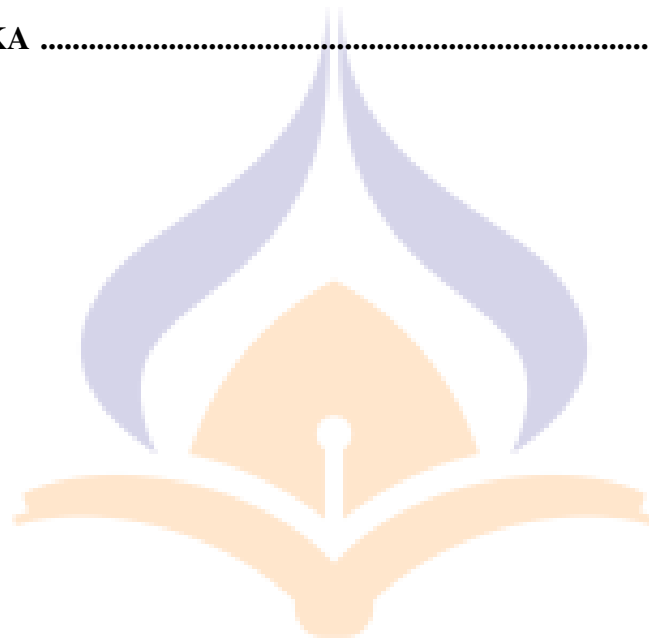
Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua dan meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pola Asuh Orang Tua	8
2.1.1 Pengertian Pola Asuh	10
2.1.2 Dasar Dan Fungsi Pengasuhan Anak	13
2.1.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua	17
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	18
2.1.5 Fungsi Pengasuhan Orang Tua Dalam Islam	18
2.2 Menghafal Dan Huruf Hijaiyah	20
2.2.1 Pengertian Menghafal	20
2.2.2 Pengertian Huruf Hijaiyah	21
2.2.3 Tingkat Pencapaian Karakteristik Hafalan Huruf Hijaiyah	22
2.3 Penelitian Relevan	23
2.4 Kerangka Berpikir	24
2.4.1 Tabel Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.1.1 Jenis Dan Desain Penelitian	26
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Instrument	29
3.6 Analisi Data	32
3.7 Tabel Kegiatan Peneliti	33
BAB IV DATA DAN TEMUAN DATA PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34

4.1.1 Profil Desa Rukoh Kec. Syahkuala	34
4.2 Data Dan Temuan Data	38
4.3 Pembahasan Dan Hasil Penelitian	54
4.3.1 Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah	54
4.3.2 Kegiatan Diberiakan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah	58
4.2.3 Kendala Yang Di Hadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Pada Anak	60
BAB V PENUTUP	62
Kesimpulan	62
Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Lembar Wawancara Orang Tua	30
Tabel 1.2 Kegiatan Peneliti	33
Tabel 1.3 Kepala Dusun Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala	36
Tabel 1.4 Penduudk Desa Rukoh Kec. Syahkula	36
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Desa Rukoh Kec. Syahkula Berdasarkan Usia	36
Tabel 1.6 Sarana Pendidikan Di Desa Rukoh Kec Syahkuala	37
Tabel 1.7 Agama Desa Rukoh Kec. Syahkuala	38
Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	38
Tabel 1.9 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	39
Tabel 1.10 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	41
Tabel 1.11 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	43
Tabel 1.12 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	45
Tabel 1.13 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	48
Tabel 1.14 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	50
Tabel 1.15 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Kerangka Berfikir	25
Gambar 1.2 Peta Administrasi Desa Rukoh Kec. Syahkuala	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang di bawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang serta dengan *edukare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikirann, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Departemen pendidikan nasional, 2005).

Tujuan pendidikan nasional akan berhasil apabila pelaksanaan pendidikan di lakukan sejak dini, dimana pemdidikan anak usia dini digolongkan dalam pendidikan

prasekolah. Pendidikan prasekolah merupakan pondasi bagi keberhasilan pendidik pada jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pendidikan dasar di sekolah dasar. Karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana di jelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Propesi Guru” defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencahariannya, atau propesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T.Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormati, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Theresia,2009:75). Jenis pola asuh yaitu: demokratis, permisif, dan otoriter.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut Golden Age. Paada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat dalam sepanjang sejarah

kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai 6 tahun. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keharusan. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin M, 2016:)

Berdasarkan hasil observasi di bulan April 2020, di dalam lingkup Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala bahwa masih banyak orang tua (ibu) yang sibuk dengan pekerjaan, mengapa peneliti memilih ibu karena ibu lebih dekat dengan anaknya dan mudah untuk di jumpai, karena peluang ibu di rumah lebih banyak dari pada ayah. Dengan demikian tentunya beragam jenis pola-pola asuh yang di terapkan orang tua (ibu) kepada anaknya, dan cara orang tua (ibu) mengajari anaknya tentang mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Karena dengan adanya orang tua (ibu) yang langsung mengajarnya mungkin lebih cepat anak menghafalnya karena orang tua (ibu) banyak sekali jenis-jenis pola asuh yang bisa di ajarkan kepada anaknya supaya anak cepat dalam menghafal huruf hijiyah. Walaupun orang tua (ibu) sudah menempatkan anaknya di tempat ngaji tetapi pola asuh orang tua (ibu) juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan hafalan huruf hijiyah anak. Namun dalam praktiknya di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah khususnya di Desa Rukoh Kec.Syiah Kuala masih di jumpai berbagai

masalah yaitu jenis pola asuh yang bagaimana di terapkan orang tua (ibu) kepada anaknya dalam pengenalan dan menghafal huruf hijaiyah anak. Yang artinya masih banyak orang tua (ibu) yang belum memperhatikan tentang hafalan huruf hijiyah anak.

Terkadang orang tua (ibu) lupa akan kewajibannya untuk mengajari anaknya tentang mengenalkan huruf hijaiyah atau menghafal huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah sangat penting untuk bekal anak pertama dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, dengan anak menghafal maka anak akan terus mengingatnya sehingga memudahkannya untuk membaca ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana jenis pola asuh orang tua (ibu) dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah dengan mengambil 8 orang tua (ibu) yang berada di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala dengan judul "Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hgijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan menghafal huruf hijaiyah.

2. Orang tua juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul tersebut maka dapat di ambil beberapa masalah pokok yang sangat menarik untuk di kaji lebih lanjut, di antaranya :

1. Bagaimana pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala?
2. Apa kegiatan yang diberikan orang tua untuk menstimulasi hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ?
3. Apa kendala yang di hadapi orang tua dalam menstimulasi hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk bagaimana cara pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijiyah pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diberikan orang tua untuk mengembangkan hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai frekuensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi Peneliti

Untuk memahami pola asuh dalam menstimulasi hafalan huruf hijaiyah pada anak, supaya anak tumbuh sesuai dengan harapan, dan bermanfaat dijadikan wacana bagi orang tua agar tetap semangat, memotivasi orang sekitarnya, dan agar anak supaya tumbuh sesuai harapan nantinya dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungannya.

Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memiliki pengetahuan bagi orang tua, untuk lebih mengetahui cara menstimulasi hafalan huruf hijaiyah yang sesuai agar anak merasa nyaman dalam menghafal, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat.

Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola demokratis. Pola demokratis pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan orang tua juga selalu memberikan penjelasan setelah mendengarkan pendapat anak, memberikan apa yang diinginkan anak dengan memberikan batas-

batasan atau aturan yang telah ditetapkan orang tua, jadi dalam pola asuh ini komunikasi anak dan orang tua terjalin dengan baik. Maka dengan pola asuh tersebut anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan keperibadian anak yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan orang tua dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pola Asuh Orang Tua

2.1.1 Pegertian Pola Asuh Orang Tua

Agus Wibowo, (2012:112), pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).

Hastasari, (2015:23) menyatakan pengasuhan berasal dari kata asuh (*to rear*) yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Lain halnya dengan pendapat Whiting dan Chlid. Menurut mereka dalam proses pengasuhan anak yang harus diperhatikan adalah orang-orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan atau keharusan yang dipergunakan. Lartangan maupun keharusan terhadap pola pengasuhan anak beraneka ragam. Tetapi pada prinsipnya cara pengasuhan anak mengandung sifat pengajaran (*instructing*), pengajran (*rewarding*), dan pembujukan (*inciting*).

Fitriah Hayati : (2018) Pendidikan yang paling dasar di dapatkan anak adalah pendidikan dalam keluarga, polah asuh orang tua yang dipilih untuk mendidik dan mengasuh anak kelak akan membentuk anak sesuai harapan dan keinginan orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi sikap orang tua dalam

memperlakukan anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anaknya, atau diistilahkan dengan sebutan pendidikan informal. Menurut Danim2010 (Fitriah Hayati: (2018) mengatakan, pendidikan informal atau pendidikan kemasyarakatan yang umumnya merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasa 11 Ayat (11) dan Ayat (13), pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Maka dari itu orangtua sangat menentukan akan menjadi apakah anaknya kelak, karena karakter anak dibentuk oleh orangtuanya masing-masing.

Menurut Rusnani Abdul kadir 2000, (Hayati, 2016) Orang tua merupakan pendidik terpenting bagi sebagian besar anggota masyarakat. Orang tua merupakan satu jabatan tanpa perlu dilantik secara resmi oleh siapapun. Semuanya berawal dari amanah, tugas, prean dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap orang tua. Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagian penanggung jawab utama dalam pendidikan bahwa setiap melakukan pendidikan terhadap anak, setiap itu pula muncul potensi untuk melakukan kesalahan dan kesehatan.

Pola asuh orang tua adalah pemahaman orang tua terhadap anak dalam memenuhi kebutuhan anak dari segi materi maupun non materi. Dalam mendidik anak orang tua juga perlu memperhatikan cara atau pola mendidik yang benar tetapi harus ada penerapan dan larangan yang di gunakan apakah bersifat baik atau tidak. Pendidikan awal atau dasar yang di dapatkan anak adalah pendidikan dalam

keluarga. Pola asuh yang di terapkan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak kelak akan membentuk sikap atau perilaku anak sesuai yang di harapkan orang tua.

2.1.2 Dasar dan Fungsi Pengasuhan Anak

Istina Rakhmawati : (2015) Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya. Pada era globalisasi seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Orang tua yang berperan dalam melakukan pengasuhan pada kasus ini terdiri dari beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang berkewajiban membimbing atau melindungi. Orangtua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya.

Menurut Istina Rakhmawati: (2015) Fungsi Pengasuhan Anak terdiri dari beberapa fungsi :

1. Fungsi Biologis

Secara biologis, keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan dengan syarat-syarat tertentu.

2. Fungsi Pendidikan

Keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instusi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendampingan, seta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.

3. Fungsi Religius

Para orang tua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama. Sebagai keluarga hendaknya melakukan sholat berjamaah dirumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kereligiusan anak dalam beribadah.

Islam memposisikan orang tua sebagai penanggungjawab atas pemeliharaan keluarganya dari api neraka, sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“ wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasa, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Orang tua adalah contoh nyata dan teladan yang terdekat dalam segala bentuk tingkah laku dan kebiasaan kehidupan sehari-hari sebagai anak-anaknya. Menjadikan orang tua sebagai panutan anak. Prilaku seorang anak sering klai tidak jauh dari prilaku ayah dan ibunya.

Fungsi pengasuhan anak merupakan sesuatu yang penting karena anak di didik dan di bersarkan pada dasar lingkungan keluarga. Sikap anak merupakan cerminan dari sikap keluarga terutama orang tua. Pengasuhan yang diberikan orang tua merupakan serangkaian kewajiban yang harus di lakukan orang tua. Pengasuhan anak belum bisa di penuhi secara sempurna masih banyak memunculkan masalah dan konfli, baik dari anak maupun dari orang tua dan lingkungan. Sehingga memberikan dampak pada masyarakat baik dampakk positif maupun dampak negatif. Pola pengasuhan anak harus erat kaitannya dengan kemampuan orang tua dalam bentuk perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

2.1.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Menurut Stewart dan Koch (Tridhonarto dan Agency, 2014 : 12-13) pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
- b. Pengontrolan orang tua terhadap anak perilaku anak sangat ketat.
- c. Anak hampir tidak pernah memberi pujian
- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-memilih orang yang menjadi teman anaknya.

- b. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus di taati oleh anak walaupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.

Dampak yang di timbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap, seperti: mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.

2. Pola Asuh Demokratis (*Authorotative Parenting*)

Menurut Stewart dan Koch (Tridhonarto dan Agency, 2014 : 16-17) pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perilaku kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Pola asuh demokrasi mempunyai ciri-ciri, yaitu :

- a. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- b. Anak diakui oleh sebagai pribadi orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan

- c. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif
- d. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

Pola asuh demokrasi merupakan pola asuhnya dengan sebagai berikut :

- a. Orang tua *acceptance* dan mengontrol tinggi
- b. Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak
- c. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.

Adapun dampak dari pola asuh ini bisa membentuk perilaku anak seperti: memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

3. Pola asuh permisif

Menurut Latina (2010 : 77-78) orang tua dengan gaya ini sesungguhnya menerima ungkapan atau ekspresi emosi anak, namun gagal dalam memberitahukan kepada anak bagaimana mengatasi perasaan yang mereka alami. Menurut Gottman dan De Claire ciri orang tua dengan gaya pengasuhan permisif antara lain adalah :

- a. Orang tua mendengarkan saat anak sedih namun tidak dapat melakukan apapun selain menghibur anak.
 1. Orang tua menawarkan hiburan kepada anak yang sedang mengalami kesedihan dan perasaan lainnya.
 2. Orang tua tidak mampu mengajarkan cara mengenal emosi.
 3. Orang tua tidak dapat memberikan arahan tentang tingkah laku tertentu.

Jenis pola asuh orang tua ada beberapa di antaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak harus selalu mengikuti perintah atau aturan orang tua jika anak tidak mengikuti kehendak atau perintah yang orang tua berikan maka orang tua tidak segan memberikan tindakan kekerasan dan memberikan ancaman-ancaman. Pola pengasuhan demokratis merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan orang tua juga selalu memberikan penjelasan setelah mendengarkan pendapat anak, memberikan apa yang diinginkan anak dengan memberikan batas-batasan atau aturan yang telah ditetapkan orang tua, jadi dalam pola asuh ini komunikasi anak dan orang tua terjalin dengan baik. Pola asuh permisif merupakan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang anak sukai tanpa adanya suatu paksaan tuntunan dari orang tua.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock (Rabiatul Adawiah 2017: 36) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa :

1. Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

Bila orang tua merasa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka orang tua akan menggunakan pola asuh yang serupa dalam mengasuh anak bila orang tua merasa pola asuh yang digunakan atau pun yang di berikan orang tua maka baru orang tua sadar bahwa pola asuh yang di berikan orang tua mereka dahulu belum tepat , dengan sepeti itu maka orang tua akan merubah dan mencari pola asuh yang benar untuk anaknya.

2.1.5 Fungsi Pengasuhan Orang Tua Dalam Islam

Miftahul Jannah (2015) Anak adalah amanah bagi orang tua hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran. Anak merupakan anugrah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu orang tua bertanggungjawab penuh agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga masyarakat, bangsa dan Negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan.

Mendidik anak-anak menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid, agama Islam. Seorang anak itu mempunyai “dwi potensi” yaitu bisa menjadi baik dan buruk (QS As-Syams: 8). Oleh karena itu orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agama-Nya, agama Islam agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orang tua yang beragama dan selalu hidup agamis. Sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah.

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.⁸ (QS. al-Khafi: 46)

Didikan yang di berikan orang tua jika terdapat kesalahan akan menjadi fatal, begitu pula dengan cara orang tua mengajari anaknya membaca AL-Qur'an jika salah orang tua dalam mengajarkan bacaan maka akan salah arti dan akan bersifat fatal. Dengan demikian mendidik dan membina anak dalam Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah.

a. Menghafal Dan Huruf Hijaiyah

2.2.1 Pengertian Menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan merasukkan ke dalam pikiran agar selalu ingat menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakim Ridwan Kamil dalam bukunya yang berjudul *mengapa kita menghafa (tahfizh) Al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode untuk meningkatkan kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak di gunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam bahasa arab, menghafal menggunakan terimonology al-Hafizh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan al-Hafizh adalah orang yang menghafalkan dengan cermat, orang yang selalu berjaga jaga, orang yang selalau menekuni pekerjaanya.

2.2.2 Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijiyah. Huruf adalah bebtuk jamak dari al-hafru yang berate bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk maka tersendiri kecuali harus di rangkai dengan huruf lain. Atmonadi dalam (Sukarti 2011: 19) mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa arab di sebut hijaiyah. Asal mulanya berasal dari perkembangan sistem huruf di Mediteriania kuno yang dapat di lacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul pada 2000 SM.

Huruf abjad arab mempunyai kelhususan dan keunikan, demikian juga huruf-huruf dari kawasan Timur Tengah lainnya, selain bermakna sebagai kaidah penyusunan kata dan bahsa, dapat juga menjadi symbol-simbol yang bersifat seni budaya, bilangan maupun akhirnya menyangkut symbol-simbol spiritual. Bahkan sejatinya, simbolisme huruf merupakan suatu hasil dari spiritual sebagai pengetahuan tertinggi yang mensistensiskan kaidah pengenalan geometrid an bentuk, bilangan dan akhirnya menjadi huruf, sampai manusiapun mengungkapkan berbagai cerita. Sedangkan hijaiyah berarti ejaan, maksud ejaan disini adalah ejaan Arab sebgai bahasa asli Al-Qur'an. Hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf Muhyiddin (2012: 3).Macam-macam huruf hijiyah :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع
غ ف ق ك ل م ن ه و لاء ي

2.2.3 Tingkat Pencapaian Karakteristik Hafalan Huruf Hijaiyah Anak Umur 4-5 Tahun

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan merasukkan ke dalam fikiran agar selalu ingat menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakim Ridwan Kamil dalam bukunya yang berjudul *mengapa kita menghafa (tahfizh) Al-Qur'an*, istilah menghafal adalah suatu metode untuk meningkatkan kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar

seperti apa adanya. Metode tersebut banyak di gunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist.

Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus, dalam hal ini konsep yang menyeluruh berjumlah 30 huruf hijaiyah, sementara konsep khusus yang di kenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengingat anak yang diajar adalah anak usia dini yang masih duduk di kelompok A dengan usia 4-5 tahun, maka dari ke 30 huruf hijaiyah, anak diarahkan paham bahwa ke 30 huruf yang di kenalkan tersebut adalah huruf hijaiyah, sementara mengingat usia mereka yang masih dini, di harapkan sekurang-kurangnya anak mampu menghafal 5-10 dalam 2 hari atau lebih huruf dari ke 30 huruf hijaiyah yang di kenalkan.

Tingkat pencapaian karakteristik hafalam huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun yaitu :

Moral Agama : anak mampu mengenal lambang huruf hijaiyah, misalnya: ا

ب , ت ث , dan seterusnya.

Fisik Motorik : fisik motorik anak yang berkembang adalah fisik motori halus yang mana anak mampu menulis dan meniru beberapa huruf hijaiyah dan mewarnai huruf hijaiyah.

Kogniif : anak mampu menghafal beberapa huruf hijaiyah secara berurutan maupun secara acak, misalnya: ر ذ د خ dan ا ب ت ث

Bahasa : anak mampu menyimak dan mengulang kembali kalimat yang di sampaikan orang tua, saling bertanya jawab dengan kalimat yang benar.

Sosial emosional : anak mampu mengendalikan perasaannya, percaya diri ketika menghafal dan mampu mematuhi aturan dan disiplin.

2.3 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

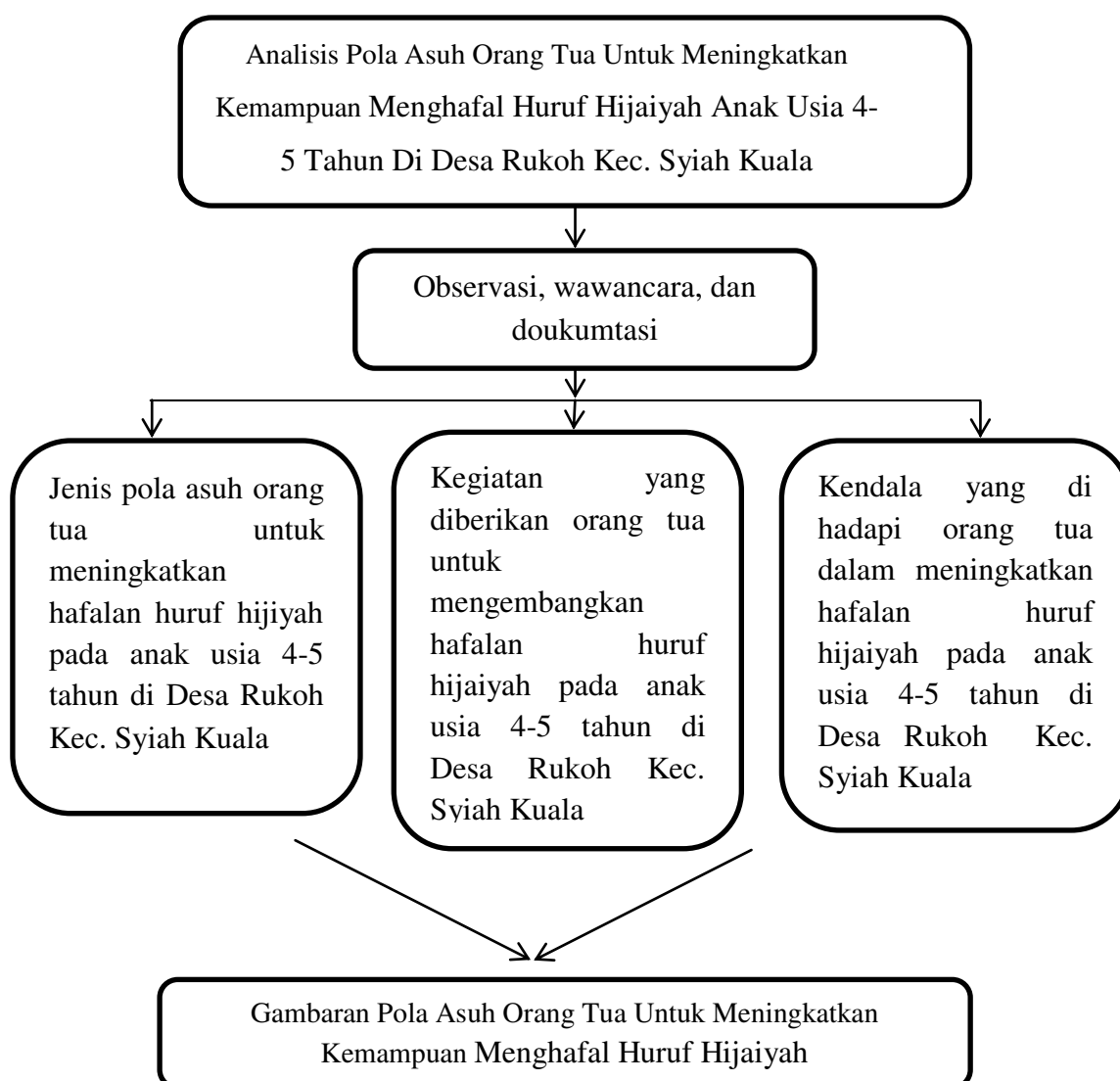
2 Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Martina Ayu yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Menghafal Al-Qur’an, (Studi Kasus Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, cara dan hasil pola asuh orang tua untuk membina anak penghafal Al-Qur’an.

Persamaa penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dimana informasi yang didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya Pola Asuh Yang Di Pakai Orang Tua Untuk Membina Anak Menghafal Al-Qur’an Di Kelurahan Menjosari Kecamatan Lowokwuru Kota Malang, pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Yang marna pada kepribadian anak akan melihat Bagaimana cara pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijiyah. Dengan demikian untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penullis.

2.4.1 Tabel Kerangka Berpikir



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan gejala-gejala pengasuhan yang terjadi dalam keluarga dengan interpretasi yang tepat. Dalam hal ini, penelitian mempelajari tentang gejala-gejala pengasuhan yang terjadi dalam suatu keluarga yang meliputi sifat, keadaan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses sosial yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena keluarga terhadap perilaku sosial masyarakat. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan sejauh mana Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 tahun di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

2 Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain analisis. Penelitian analisis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan analisis pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

3.2 Tempat Dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan di Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Kabupaten Aceh. Penetapan lokasi tersebut sesuai dengan berdasarkan pertimbangan seperti kesesuaian masalah yang akan di teliti dan ketersediaan data yang akan dikumpulkan. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada bulan Juni 2021 di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data dan sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut sugiono (2016:308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitian data langsung di ambil. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di desa Rukoh Kec. Syiahh Kuala.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang lngsung dikumpulkan oleh penelliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun

dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini transkrip wawancara, sumber data dari kantor kechik desa rukoh, masyarakat dokumen, dan rekaman merupakan data sekunder.

3.4. Subjek Penelitian

Menurut Hayati 2016 (yanti susanti) tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menelusuri data atau informasi seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya sesuai dengan variasi yang ada sehingga nantinya peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informasi kunci (key informasi) atau situasi sosial tertentu dengan syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling (teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Selanjutnya kalau dalam proses pengumpulan data tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka penelitian tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

Puoposive Sampling ialah peneliti langsung menentukan subjek penelitiannya, sebelum peneliti menentukan itu peneliti meminta data di kantor kepala desa Rukoh terlebih dahulu, jadi dari data tersebut peneliti melihat keluarga-keluarga yang mempunyai anak usia yang peneliti inginkan yaitu usia 4-5 tahun ada 8 orang. Peneliti memastikan bahwa orang-orang yang di tentukan adalah orang-orang yang

bisa memberikan informasi yang Peneliti butuhkan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dianggap sudah selesai. Adapun untuk pemilihan subjek penelitian ini mengkhususkan pada subjek yang sesuai dengan purposive sampling atau tujuan dari penelitian ini. Penelitian dilakukan di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala dengan subjeknya 8 orang tua (ibu) yang memiliki anak umur 4-5 Tahun.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini, yaitu wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.5.1 instrument

Penelitian ini menggunakan instrument untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrument penelitian utama adalah penelitian sendiri. Adapun jenis-jenis instrument lain untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan kepada 8 orang orang tua yang mempunyai anak usia sekolah, mulai dari anak usia 4 tahun sampai 5 tahun secara langsung terkait bagaimana pola mengasuh orang tua anak untuk meningkatkan kemampuan

menghafal huruf hijaiyah anak di samping kesibukannya baik bekerja atau pun ibu rumah tangga. Di Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala.

Metode ini peneliti lakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian, guna mendapat data yang valid. Selain melakukan wawancara dengan delapan orang tua. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan orang tua yang bersangkutan sebagai pendukung sumber data utama.

Tabel 1.1 Lembar Wawancara Orang Tua

No	Rumusan masalah	Pertanyaan	Respon/jawaban
1.	Bagaimana pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijiyah pada anak usia 4-5 tahun	A. Apa stimulasi yang ibu berikan kepada anak dalam menghafal huruf hijaiyah ?	
		B. Bagaimana ibu memberi motivasi kepada anak ketika anak sedang dalam proses menghafal huruf hijaiyah ?	
		C. Ketika anak menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah apa yang ibu lakukan bersama anak ?	
		D. Pola asuh apa yang ibu berikan kepada anak dalam proses menghafal huruf hijaiyah ?	
2.	Kegiatan yang diberikan orang tua untuk mengembangkan	E. Apa saja kegiatan yang ibu berikan untuk anak agar anak tertarik untuk menghafal huruf hijaiyah?	

	hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun	F. Media apakah yang ibu gunakan dalam menstimulasi anak untuk menghafal huruf hijaiyah ?	
3.	Kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun	G. Kendala apakah yang ibu hadapi dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ?	

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikkunto, 2010:274).

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkapan dalam mengumpulkan data. Dalam penerapannya, metode berwujud arsip dan dokumen tertulis yang peneliti peroleh dari kantor kepala Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Kabupaten Aceh. Dan video anak dengan orang tua, serta foto-foto kegiatan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2008 : 244).

Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan :

- b. Pengumpulan data proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.
- c. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga dalam penelitian ini.
- d. Penyajian data dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah di reduksi terlebih dahulu.
- e. Kesimpulan yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti.

3.7 Tabel Kegiatan Penelitian

Tabel 1.2 Kegiatan Peneliti

Kegiatan Peneliti	
Proposal	Bulan Mei-November 2021
Seminar	Bulan Desember 2020
Penelitian	Bulan Juni 2021
Sidang	Bulan Oktober-November

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala

Gampung Rukoh berada di bawah kemukiman tengku Chik Dilamnyong Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, yang pada mulanya berada di Kabupaten Aceh Besar yang bermukiman silang Cadek. Menurut penuturan orang-orang tua dulu bahwa Gampong Rukoh adalah sebagai tempat lahan/area persawahan, perkebunan, peternakan dan perikanan warga dari penduduk luar.

Penduduk dasar Gampong Rukoh hanya terdapat di beberapa titik-titik tertentu saja, dengan mata pencaharian sebagai petani, perkebunan, dan pedagang. Terbentuknya Pemerintahan Gampong Rukoh pada jauh Sebelum Indonesia Merdeka, yang pada mulanya waktu warga masyarakat terus berdatangan dari berbagai tempat yang sedikit demi sedikit terus memenuhi permukiman, sehingga penambahan penduduk terus meningkat untuk mengisi setiap lahan-lahan kosong yang ada di Gampong Rukoh. Gampong Rukoh berada dalam wilayah Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan ketinggian 0,8 m di atas permukaan laut, luas wilayah Gampong Rukoh seluruhnya 460 Ha dengan penduduk sebanyak 5503 jiwa yang terdiri dari 2886 jiwa laki-laki dan 2617 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Gampong Blang Krueng .
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Lamgugop.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Baet.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Kopelma Darussalam dan Tanjung Selamat.

Gambar 1.2 Peta Administrasi Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala



Sumber: *Kantor Kepala Desa Dukoh Kec. Syiah Kuala*

Secara administrasi Desa Rukoh terbagi menjadi 5 (Lima) Dusun yang terbagi menjadi 5 (lima) :

Tabel 1.3 Kepala Dusun Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Dusun Meunasah Tuha	RAHMATSYAH
2	Dusun Meunasah Baro	DZULHIJJANI
3	Dusun Lam Ara	M. ABDULLAH

4	Dusun Silang	RUSDI
5	Dusun Lamnyong	Drs. DAHLAN, M.Pd

Sumber: *Kantor Kepala Desa Dukoh Kec. Syiah Kuala*

Jumlah penduduk desa rukoh kec. Syiah Kuala pada tahun 2021 sebanyak 5503 jiwa.

Tabel 1.4 Penduduk Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala

No	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	2886 jiwa	2617 jiwa	5503 jiwa

Sumber: *Kantor Kepala Desa Dukoh Kec. Syiah Kuala*

Adapun jumlah penduduk Desa Rukoh Kec. Syiah kuala berdasarkan usia dapat dilihat :

**Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Desa Rukoh Kes. Syiah kuala
Berdasarkan Usia**

No	Bersarkan Usia	Jumlah
1	0 - 5 tahun	384 jiwa
2	6 – 16 tahun	836 jiwa
3	17 - 25 tahun	692 jiwa
4	26 - 40 tahun	2512 jiwa
5	41 - 50 tahun	509 jiwa
6	51 - 60 tahun	341 jiwa
7	61 tahun keatas	223 jiwa
	Jumlah total	5503 jiwa

Sumber: *Kantor Kepala Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala*

Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, pemerintah desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitas pendidikan seperti terlihat di bawah ini :

Tabel 1.6 Sarana Pendidikan di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	SD	4
3	SMP	2
4	MAN	1
5	SLB	-
	Jumlah total	9

Sumber: *Kantor Kepala Desa Dukoh Kec. Syiah Kuala*

Dilihat tingkat ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa masyarakat desa rukoh darusslam memiliki agama yang dianut, seperti terlihat pada berikut :

Tabel 1.7 Agama Masyarakat Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala

Agama	jumlah
Islam	5496 jiwa
Katolik	6 jiwa
protestan	1 jiwa
Jumlah total	5503 jiwa

Sumber: *Kantor Kepala Desa Dukoh Kec. Syiah Kuala*

Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	1158 jiwa
2	Nelayan	2 jiwa
3	Petani	34 jiwa
4	Pedagang	48 jiwa
5	Wiraswasta	690 jiwa
6	PNS	386 jiwa
8	Mahasiswa	2012 jiwa
9	Polri	23 jiwa
10	IRT	589 jiwa

Sumber: *Kantor Kepala Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala*

a. Data Dan Temuan Data

Adapun wawancara dan dokumentasi mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah usia 4-5 tahun di desa rukoh kec syiah kuala, yang dilakukan pada bulan juni 2021 terhadap 8 orang tua memperoleh data yaitu:

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Dan Peneliti

Tabel 1.9 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
1). Apa stimulasi yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah ?
Jawaban
Responden 1 , Stimulasi yang diberikan ibu G kepada anaknya ialah dengan

<p>cara seperti mengajak anaknya membaca huruf hijaiyah, mengaji, media buku hijaiyah, dan poster huruf hijaiyah sehingga anaknya terangsang atau tertarik untuk menghafal.</p>
<p>Responden 2, Stimulasi yang diberikan ibu A dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan mengenalkan huruf hijaiyah lewat buku-buku huruf hijaiyah ataupun dengan nyanyian dan memperkenalkan gambar-gambar huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 3, Stimulasi yang diberikan ibu R dalam meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah ialah dengan memperlihatkan video di youtube dan memperlihatkan gambar-gambar huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 4, Stimulasi yang di berikan ibu S dalam meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah ialah ketika ibu S sedang memasak soraya bdranya kepada anak nya “nak bagaimana huruf alif dan ba” terkadang anak menjawab tetapi tidak semua juga bisa di jawab misalnya huruf kha huruf tersebut agak susah di ungkapkan oleh anak, tetapi ibu S selalu mencuri-curi waktu supaya dapat mengajari anaknya.</p>
<p>Responden 5, Stimulasi yang di berikan ibu E dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan membelikan anak nya poster huruf hijaiyah jika anak ibu E bertanya ibu E akan menjelaskan bahwa itu adalah huruf hijaiyah dan membacakan tulisan huruf hijaiyah yang ada di poster kepada anaknya. Dan ibu E juga menerapkan setelah shalat magrib membaca iqro karena di dalam iqro juga ada huruf hijiyah, jadi itulah stimulasi awal yang di berikan ibu E kepada anaknya.</p>
<p>Responden 6, Stimulasi yang diberikan ibu B stimulasi yang di berikan ibu B dalam meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah ialah dengan mengenalkan bacaan huruf hijaiyah dengan bernyanyi ataupun melalui poster.</p>
<p>Responden 7, Stimulasi yang diberikan ibu N dalam meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah ialah dengan dengan metode bernyanyi</p>

<p>dan memutarakan lagu huruh hijaiyah berbentuk video dan selanjutnya ibu N juga melatih atau mengulang hafalan anaknya setelah shalat magrib jadi anak ibu N lebih mudah mengingat dan menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 8, Stimulasi yang diberikan ibu M untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah ialah dengan menggambar huruf hijaiyah dan mewarnai sambil bermain.</p>
<p style="text-align: center;">Temuan</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah di desa rukoh Kec. Syiah kuala ialah stimulasi yang di berikan orang tua kepada anak berkembang sesuai harapan. Dengan memberikan stimulasi melalui bernyanyi mengenal huruf hijaiyah, juga memperlihatkan video huruf hijaiyah di hp, membelikan iqro dan poster huruf hijaiyah. Hal seperti ini dapat mempercepat kemahiran anak dalam menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Stimulasi yang di berikan orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak di desa rukoh kec. Syaiah kuala sudah berkembang sesuai dengan harapan yang di mana anak-anak sudah semangat dan termotivasi untuk menghafalah huruf hijaiyah karena stimulasi yang di berikan orang tua seperti melalui bernyanyi mengenal huruf hijaiyah, memperlihatkan video huruf hijaiyah di hp, membelikan iqro dan poster huruh hijaiyah dapat membuat anak tertarik dalam menghafal huruf hijaiyah menghafal huruf hijaiyah.</p>

Tabel 1.10 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
2). Bagaimana ibu memberi motivasi kepada anak ketika anak sedang dalam

<p>proses menghafal huruf hijaiyah ?</p>
<p style="text-align: center;">Jawaban</p>
<p>Responden 1, Motivasi yang diberikan ibu G kepada anak ketika anak sedang dalam proses menghalah hurug hiajiyah ialah seperti memberikan reword atau hadiah ketika dia sudah mampu menghafal 10 huruf hijaiyah dengan memberi hadiah uang untuk dia tabung atau membeli makanan yang anak sukai.</p>
<p>Responden 2, Motivasi yang diberikan ibu A kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah ketika anaknya sudah ampu menghafal beberapa hururf hijaiyah ibu A akan memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk anak nya supaya lebih bersemangat dalam menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 3, Motivasi yang diberikan ibu R kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah ketika ibu R sedang beristirahat ataupun sedang makan dengan anak nya ibu R mengajak anaknya bernyanyi bersama supaya anaknya tertarik untuk menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 4, Motivasi yang diberikan ibu S kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah ketika anak ibu S sedang mengajari anak nya menghafal huruf hijaiyah selalu menyemangati anaknya dengan kata “ nak kamu pasti bisa” jika anak ibu S sudah mampu menghafal beberapa huruf hijaiyah ibu S memberi tahu kepada anaknya untuk kedepannya kita akan belajar menghafal surah pendek, dengan seperti itu anak ibu S semangat dalam menghafal huruf hijaiyah dan ibu S juga tidak lupa memberi penghargaan atau hadiah ketika anaknya mampu menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 5, Motivasi yang diberikan ibu E kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah ibu E menceritakan tentag tahfiz-tahfiz Qur’an yang ada di televis dan ibu E juga selalu menyampaikan jika anaknya selalu menghafal huruf hijaiyah insyaallah nanti anak nya bisa seperti itu dikarenakan huruf hijaiyah adalah dasar-sasarnya, jadi dengan memberikan motivasi seperti itu anak ibu E semangat dalam menghafal huruf hijaiyah.</p>

Responden 6, Motivasi yang diberikan ibu B kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah dengan menceritakan tentang tahfiz Al-Qur'an dengan begitu anak ibu B semangat dalam menghafal huruf hijaiyah.

Responden 7, Motivasi yang diberikan ibu N kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah menceritakan tentang bagaimana pahala-pahala yang diraih dalam menghafal huruf hijaiyah dari situ semangat anak ibu N menghafal lebih tinggi kemudian ibu N membawa anaknya jalan-jalan dan memberikan anaknya hadiah supaya anaknya lebih semangat lagi dalam menghafal huruf hijaiyah.

Responden 8, Motivasi yang diberikan ibu M kepada anak ketika anak sedang menghafal huruf hijaiyah ialah dengan memberikan anak hadiah ketika sudah menyelesaikan hafalan, dan menceritakan tentang anak yang sholeh dan rajin.

Temuan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah di desa rukoh Kec. Syiah Kuala ialah dengan memberikan riword atau hadiah untuk di tabung dan membeli jajan, mengajak bernyanyi memberikan motivasi tentang mencetitakan tahfiz Qur'an, memberi penjelasan dan pemahaman tentang baik nya menghafal huruf hijaiyah. Dengan cara seperti itu anak-anak dari keseluruhan responden semangat dalam menghafal huruf hijaiyah.

Kesimpulan

Motivasi yang di berikan orang tua untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak di desa rukoh Kec. Syiah Kuala ialah dengan memberikan riword atau hadiah untuk di tabung dan membeli jajan, mengajak bernyanyi, memberikan motivasi tentang mencetitakan tahfiz Qur'an, memberi penjelasan dan pemahaman tentang baik nya menghafal huruf hijaiyah.

Tabel 1.11 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
3). Ketika anak menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah apa yang ibu lakukan bersama anak ?
Jawaban
Responden 1 , ketika anak ibu G menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu G ialah memberikan semangat untuk anaknya dan mengajak bermain soraya bernyanyi dan mendengarkan lagu ruruf hijiyah dan melakukan kegiatan seperti menggambar supaya anaknya semangat lagi dalam menghafal.
Responden 2 , ketika anak ibu A menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu A ialah dengan memberikan motivasi, pujian dan pemahaman agar anaknya semangat lagi menghafal huruf hijaiyah.
Responden 3 , ketika anak ibu R menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu R ialah membiarkan terlebih dahulu karena jika anak di paksa menghafal suasana hatinya tidak stabil jadi bisa membuat semangat anaknya hilang.
Responden 4 , ketika anak ibu S menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu S ialah dengan ikut serta bersama anak, sebab anak juga ada sifat pelupa bahkan bukan cuma anak tetapi orang dewasa pun ada sifat pelupa, dengan begitu ibu S ikut serta dalam menghafal huruf hijaiyah bersama anaknya dengan cara menunjuk dengan tangan yang mana huruf hijaiyah kemuadain membacanya bersama anak.
Responden 5 , ketika anak ibu E menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu E ialah dengan cara ibu E menanyakan kepada anak nya masalah yang sedang di hadapi anak sehingga anak tidak tertarik menghafal, setelah mengetahui masalahnya ibu E memberikan perhatian yang

<p>lebih kepada anak nya dan motivasi serta penjelasan yang bersifat positif kepada anak nya tentang baiknya menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 6, ketika anak ibu B menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu B ialah dengan memberikan pemahaman kepada anak nya dan ikut serta dalam mengajarkan hafalan huruf hijaiyah kepada anaknya sampai bisa.</p>
<p>Responden 7, ketika anak ibu N menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu N ialah dengan cara membuat kegiatan yang di sukai oleh anak nya supaya anak tidak lagi merasa kesulitan, karena jika dengan kegiatan lebih memudahkan anak dalam menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 8, ketika anak ibu M menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang di lakukan ibu M ialah tentunya sebagai orang tua ibu M ikut serta dan mencoba untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi anak dan memberikan perhatian yang lebih, dalam proses menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p style="text-align: center;">Temuan</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara di temukan bahwa ketika anak menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang dilakukan orang tua bersama anak di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ialah Dengan mengajak anak bermain soraya bernanyi, memberikan perhatian, lebih memahami anak, mencari kegiatan yang di senangi anak . Ketika anak menghadapi masalah orang tua sangat berperan penting dalam hal tersebut dan anak lebih merasa bahwa orang tuanya masih mempedulikan ataupun memperhatinnya, dengan cara demi kian masalah anak dalam menghafal huruf hijaiyah tertolong dengan adanya orang tua.</p>
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Ketika anak menghadapi masalah dalam menghafal huruf hijaiyah yang dilakukan orang di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ialah mengajak anak bermain</p>

soraya bernanyi, memberikan perhatian, lebih memahami anak, mencari kegiatan yang di senangi anak. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, penyelesaian masalah yang di berikan orang tua kepada anak berkembang sangat baik. jadi ketika anak menghadapi masalah orang tua mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi anak dengan cara mencari jalan penyelesaiannya. Cara demi kian anak merasa orang tua nya ikut serta dalam penyelesaian masalah anak. Jika masalah anak sudah terselesaikan maka anak akan bergairah lagi dalam menghafal huruf hijaiyah.

Tabel 1.12 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
4). Pola asuh apa yang ibu berikan kepada anak dalam proses menghafal huruf hijaiyah ?
Jawaban
Responden 1 , Pola asuh yang diberikan ibu G kepada anak dalam proses menghafal huruf hijaiyah ialah dengan mengantar anaknya mengaji seminggu tiga kali, setelah ibu G shalat magrib mengulang kembali bacaan yang di ajarkan di tempat ngaji, ketika anak ibu G tidak ingin menghafall ibu G tidak memberikan sangsi di karenakan anaknya mungkin sedang merasa lelah ataupun tidak semangat dalam menghafal.
Responden 2 , Pola asuh yang diberikan ibu A kepada anak dalam proses meghafal huruf hijaiyah ialah dengan mengajak anak menghafal huruf hijaiyah bersama dengan menggunakan buku huruf hijaiyah sehingga anak ibu A merasa ada keakraban dengan ibu A, kemudia jika anak ibu A tidak mau menghafal huruf hijaiyah ibu A akan menasehatinya dengan bahasa yang di pahami anak.
Responden 3 , Pola asuh yang diberikan ibu R kepada anak dalam proses

menghafal huruf hijaiyah ialah dengan cara memberikan nasehat atau pengertian pentingnya menghafal huruf hijaiyah, dan memberikan aturan-aturan supaya anak disiplin tetapi ibu A selalu mendengarkan pendapat anaknya.

Responden 4, Pola asuh yang diberikan ibu S kepada anak dalam proses menghafal huruf hijaiyah ialah dengan pola asuh yang membebaskan anak dan selalu menuruti keinginan anak, jika anak ibu S tidak mau menghafal huruf hijaiyah ibu S akan membiarkannya saja tanpa menasehatinya tetapi ibu S masih menerapkan sedikit aturan.

Responden 5, Pola asuh yang diberikan ibu E kepada anak dalam proses menghafal huruf hijaiyah ialah ketika anak ibu E ingin menghafal huruf hijaiyah ibu E akan memberikan semangat kepada anaknya dan ikut serta dalam mengajari anaknya menghafal huruf hijaiyah. Jika anak ibu E tidak ingin menghafal ibu E akan memarahinya dan memberikan hukuman, jadi dengan cara seperti itu anak ibu E lebih disiplin.

Responden 6, Pola asuh yang diberikan ibu B kepada anaknya dalam proses menghafal huruf hijaiyah ialah jika anak ibu B tidak ingin menghafal ibu B akan menasehatinya tetapi jika anak ibu B juga belum ingin menghafal setelah dinasehati ibu B akan memberikan penegasan dan memberikan aturan-aturan karena ibu B merasa Huruf hijaiyah tersebut penting karena huruf hijaiyah adalah huruf dasar yang harus diketahui dan dipahami anak.

Responden 7, Pola asuh yang diberikan ibu N kepada anaknya dalam proses menghafal huruf hijaiyah ialah dengan menerapkan kedisiplinan dan mengatur jadwal hafalan huruf hijaiyah anak.

Responden 8, Pola asuh yang diberikan ibu M kepada anaknya dalam proses menghafal huruf hijaiyah ialah memberikan pengetatan dalam menghafal huruf hijaiyah dikarenakan huruf hijaiyah adalah huruf dasar sekali supaya anak ibu M mampu menghafal jika anak ibu M tidak ingin menghafal ibu M akan

memarahinya.

Temuan

Berdasarkan hasil wawancara di temukan bahwa pola asuh yang di berikan orang tua kepada anaknya dalam proses menghafal huruf hijaiyah di desa rukoh kec. Syiah kuala ialah orang tua menerapkan pola asuh yang beragam yaitu 5 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 2 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan satu orang tua menerapkan pola asuh permisif. Responden 1 memberikan pola asuh demokratis dengan mengantar anak ke tempat ngaji kemudian tidak memaksa anak dan selalu memberikan pemahan kepada anak serta perhatian yang cukup. Responden 2 memberikan pola asuh demokratis dengan memberi pendekatan, memberi nasehat dan memberi peluang untuk anak mengungkapkan perasaan. Responden 3 memberikan pola asuh demokratis, dengan memberikan nasehat pengertian pentingnya menghafal, menerapkan peraturan kedisiplinan kepada anak. Responden 4 menerapkan pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan dan selalu menuruti keinginan anak. Responden 5 menerapkan pola asuh otoriter yaitu selalu menerapkan kehendak sendiri tanpa memikirkan anak, memarahi anak dan memberi anak hukuman. Responden 6 menerapkan pola asuh demokratis, dengan memberikan nasehat serta menerapkan aturan dan kedisiplinan. Responden 7 menerapkan pola asuh demokratis, dengan menerapkan kesiplinan dan mengatur jadwal hafalan. Responden 8 menerapkan pola asuh otoriter dengan memberikan pengetatan kepada anak dan memarahinya. Dalam temuan ini lebih banyak orang tua yang memberikan pola asuh sesuai harapan dan beberapa orang tua memberikan pola asuh belum sesuai dengan harapan.

Kesimpulan

Pola asuh yang di berikan orang tua dalam proses menghafal huruf hijaiyah di desa rukoh kec. Syiah kuala pola asuh yang di berikan orang tua yaitu 5 orang

tua menerapkan pola asuh demokratis, 2 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan satu orang tua menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, jika orang tua menerapkan pola asuh yang benar maka akan mencerminkan sikap dan perilaku anak yang baik akan sesuai dengan harapan orang tua tetapi jika orang tua menerapkan pola asuh yang salah maka sikap dan perilaku anak akan tidak baik.

Tabel 1.13 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
5). Apa saja kegiatan yang ibu berikan untuk anak untuk meningkatkan menghafal huruf hijaiyah ?
Jawaban
Responden 1, Kegiatan yang ibu G berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan memberikan kegiatan bermain bersama, kemudian mengajak anak jalan-jalan sore sambil membawa buku huruf hijaiyah.
Responden 2, Kegiatan yang ibu A berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan bernyanyi bersama dan membaca buku huruf hijaiyah.
Responden 3, Kegiatan yang ibu R berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan cara mengeprint pola huruf hijaiyah dan mewarnainya agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut, supaya anak cepat dalam mengingat dan menghafal huruf hijaiyah.
Responden 4, Kegiatan yang ibu S berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah ketika anaknya sedang libur sekolah sering mengajak bermain puzzle huruf hijaiyah, tebak-tebak huruf hijaiyah di gadget dan bernyanyi.
Responden 5, Kegiatan yang ibu E berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan menulis huruf-huruf hijaiyah seperti alif, ba, dan ta

<p>kemudian anak meniru dan saling Tanya jawab, supaya, supaya anak ibu E lebih bersemangat dalam menghafal huruf hijaiyah dengan memutarakan laguantang huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 6, Kegiatan yang ibu B berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah setelah anak ibu B membaca huruf hijaiyah kemudian ibu B mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah, dengan terlebih dahulu ibu B menulis di kertas dan anak menirunya dengan kegiatan tersebut anak ibu B lebih cepat menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 7, Kegiatan yang ibu N berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah dengan bernyanyi, bermain dan tebak-tebak gambar huruf hijaiyah.</p>
<p>Responden 8, Kegiatan yang ibu M berikan untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah ialah tebak huruf hijaiyah, bernyanyi, dan memberikan kegiatan yang paling disenangi anak ibu M ialah mewarnai dari kegiatan tersebut ibu M mengajari anaknya menghafal huruf hijaiyah.</p>
<p style="text-align: center;">Temuan</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara di temukan bahwa kegiatan yang diberikan orang tua untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala yaitu orang tua memberikan kegiatan dengan cara mengajak anak jalan-jalan sore dengan membawa buku huruf hijaiyah, membaca buku huruf hijaiyah, tebak-tebak gambar huruf hijaiyah, menulis dan meniru, menyusun puzzle, tebak huruf hijaiyah di gatjed, mewarnai, bernyanyi, dan bermain. Dalam temuan ini orang tua sudah banyak mengerti tentang kegiatan yang menstimulasi perkembangan anak mereka, jadi dengan memberikan kegiatan yang beragam anak lebih semangat dalam menghafal huruf hijaiyah nya.</p>
<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Kegiatan yang diberikan orang tua dalam menstimulasi hafalan huruf hijaiyah anak di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ialah mengajak anak jalan-jalan sore</p>

dengan membawa buku huruf hijaiyah, membaca buku huruf hijaiyah, tebak-tebak gambar huruf hijaiyah, menulis dan meniru, menyusun puzzle, tebak huruf hijaiyah di gatjed, mewarnai, bernyanyi, dan bermain. Jadi dengan adanya kegiatan yang menarik akan menstimulasi hafalan anak dengan cepat karena anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di berikan orang tua memberikan keseruan tersendiri bagi anak dalam menghafal huruf hijaiyah.

Tabel 1.14 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
6). Media apakah yang ibu gunakan dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ?
Jawaban
Responden 1 , Media yang di berikan ibu G dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah sepeyri poster yang di tempelkan didinding, dan aplikasi huruf hijaiyah.
Responden 2 , Media yang di berikan ibu A dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah seperti puzzle, poster dan buku mewarnai.
Responden 3 , Media yang di berikan ibu R dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah dengan media gambar dan poster yang di tempelkan di dinding.
Responden 4 , Media yang di berikan ibu S dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah media gambar huruf hijaiyah, hp, dan puzzle.
Responden 5 , Media yang di berikan ibu E dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah media poster huruf hijaiyah, video,

buku gambar dan puzzle.
Responden 6 , Media yang di berikan ibu B dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah media poster, puzzle, dan mewarnai huruf hijaiyah.
Responden 7 , Media yang di berikan ibu N dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah media gambar, puzzle dan poster huruh hijaiyah.
Responden 8 , Media yang di berikan ibu M dalam menstimulasi anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah poster, buku gambar dan video.
Temuan
Berdasarkan hasil wawancara di temukan bahwa media yang di gunakan orang tua dalam menstimulasi hafalan huruf hijaiyah di desa rukoh kec. Syiah kuala ialah Media yang di gunakan seperti poster, aplikasi huruf hijaiyah yang ada di hp, buku mewarnai, gambar huruf hijaiyah, puzzle, dan video huruf hijaiyah yang ada di hp. Dengan memberikan media dalam peroses hafalan akan membantu dan memperingan orang tua dalam memberikan materi supaya anak mampu menghafal huruf hijaiyah.
Kesimpulan
Media yang di berikan orang tua dalam menstimulasi supaya anak mampu hafalan huruf hijaiyah di desa Rukoh Kec. Syaiah Kuala ialah Media yang di gunakan seperti poster, aplikasi huruf hijaiyah yang ada di hp, buku mewarnai, gambar huruf hijaiyah, puzzle, dan video huruf hijaiyah yang ada di hp. Supaya dapat membantu proses menghafal anak dengan adanya media anak lebih tertarik dalam menghafal huruf hijaiyah.

Tabel 1.15 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua dan Peneliti

Pertanyaan
7). Kendala apakah yang di hadapi orang tua dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah :
Jawaban
Responden 1 , Kendala yang dihadapi ibu G dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah anaknya tidak bersemangat ataupun sedang dalam lelah dan anaknya sering main hp.
Responden 2 , Kendala yang dihadapi ibu A dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah lebih fokus dengan game yang ada di gadget.
Responden 3 , Kendala yang dihadapi ibu R dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah anak ibu R lebih fokus dengan gem yang ada di gadget.
Responden 4 , Kendala yang dihadapi ibu S dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah dengan harus merayu anaknya karena ada sifat suasana hati yang tidak stabil.
Responden 5 , Kendala yang dihadapi ibu E dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah anak ibu E lebih suka bermain dengan teman-temannya dan lali dengan gadget.
Responden 6 , Kendala yang dihadapi ibu B dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah anak ibu B sungkan dalam menghafal lebih sibuk dengan menonton televisi.
Responden 7 , Kendala yang dihadapi ibu N dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah anak kecanduan dalam bermain game.
Responden 8 , Kendala yang dihadapi ibu M dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah ialah di usia anak 4-5 tahun ini anak lebih

sering bermain dan kefokusannya kurang.

Temuan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kendala yang di hadapi orang tua dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah di desa rukoh Kec. Syiah Kuala ialah pengaruh lingkungan dan pengaruh gatjed. Pengaruh getjed sangat mempengaruhi anak karena bisa membuat anak candu dalam bermain game. Pengaruh lingkungan faktor paling besar terhadap perkembangan karakter anak, bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh lingkungan buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular. Dengan kendala tersebut memberi kesulitan bagi orang tua dalam mengajaria anak dalam menghafal huruf hijaiyah.

Kesimpulan

kendala yang di hadapi orang tua dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah anak di desa Rukoh Kec. Syaiah Kuala ialah pengaruh lingkungan dan pengaruh gatjed. Pengaruh getjed sangat mempengaruhi anak karena bisa membuat anak candu dalam bermain game. Pengaruh lingkungan faktor paling besar terhadap perkembangan karakter anak, bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh lingkungan buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan dan pengaruh gatjed terhadap pendidikan anak. Sehingga sebagaimana istilah orang jaman sekarang “Gedjed mendekati yang jauh dan menjauhkan yang dekat” hal ini terjadi karena ketika seseorang anak sedang asyik bermain gadget dia lupa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 8 orang tua yang bersedia di wawancarai oleh penulis. Adapun informasi tentang orang tua tersebut penulis dapat melalui studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya oleh penulis pada kantor Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala . Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mewawancarai 8 orang tua.

4.3.1 Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah

Jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak harus selalu mengikuti perintah atau aturan orang tua jika anak tidak megikuti kehendak atau perintah yang orang tua berikan maka orang tua tidak segan memberikan tindakan kekerasan dan memberikan ancaman-ancaman. Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh otoriter, yaitu:

Hal ini senada dengan Menurut Stewart dan Koch (Tridhonarto dan Agency, 2014 : 12-13) pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih

mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak harus selalu mengikuti perintah atau aturan orang tua jika anak tidak mengikuti kehendak atau perintah yang orang tua berikan maka orang tua tidak segan memberikan tindakan kekerasan dan memberikan ancaman-ancaman.

Responden kelima dan Responden kedelapan menerapkan pola asuh otoriter yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak selalu mengikuti perintah. Responden kelima biasanya jika anak malas menghafal huruf hijaiyah maka Responden kelima akan memarahi anaknya dan memberikan sanksi atau hukuman kepada anaknya agar anaknya disiplin. Responden kedelapan memberikan pengetatan pada anaknya dalam proses menghafal huruf hijaiyah jika anaknya malas menghafal huruf hijaiyah Responden kedelapan memarahinya.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan orang tua juga selalu memberikan penjelasan setelah mendengarkan pendapat anak, memberikan apa yang diinginkan anak dengan memberikan batas-batasan atau aturan yang telah ditetapkan orang tua, jadi dalam pola asuh ini komunikasi anak dan orang tua terjalin dengan baik.

Hal ini senada dengan Menurut Stewart dan Koch (Tridhonarto dan Agency, 2014 : 16-17) pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang menerapkan

perilaku kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

.Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh Demokratis, yaitu :

Responden pertama, kedua, ketiga, keenam dan ketujuh menerapkan pola asuh demokratis yang memberikan pemahaman untuk anak dan menerapkan kedisiplinan dengan memberikan arahan atau nasehat kepada anak-anak mereka. Responden pertama biasanya selalu memhami anak nya dikarenakan jika anak nya tidak ingin menghafal Responden pertama tidak memarahinya karena anak nya lelah ataupun tidak semangat dalam menghafal huruf hijaiyah. Responden Kedua memberikan ajakan menghafal huruf hijaiyah bersama sehingga terjalin keakrapan antara orang tua dan anak, jika anak menghadapi masalah Responden kedua memberi pemahaman kepada anak nya. Responden ketiga jika anak nya tidak ingin menghafal Responden ketiga akan menasehatinya dengan bahasa yang dipahami anak dan jika anak nya menghadapi masalah Responden ke tiga membiarkannya terlebih dahulu sehingga suasana hati anaknya membaik setelah membaik Responden memberikan nasehat dan perhatian yang lebih kepada anaknya. Responden keenam jika anak nya tidak menghafal huruf hijaiyah Responden keenam akan memarahinya tetapi dengan memberikan nasehat-nasehat dan selalu mendukung dan memotivasi anak nya. Responden ketujuh menerapkan kedisiplinan kepada anak nya dan mengatur jadwal hafalan anak nya.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif berkebalikan dengan pola asuh otoriter. Pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang anak sukai tanpa adanya suatu paksaan tuntunan dari orang tua.

Hal ini senada dengan latina (2010 : 77-78) orang tua dengan gaya ini sesungguhnya menerima ungkapan atau ekspentasi emosi anak, namun gagal dalam memberitahukan kepada anak bagaimana mengatasi perasaan yang mereka alami Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh permisif, yaitu:

Resp onden keempat menerapkan pola asuh permisif yang merupakan memberikan kebebasan jika anak responden keempat tidak ingin menghafal huruf hijaiyah maka responden eempat akan membiarkannya tetapi ada sedikit memberikan kedisiplinan.

4.3.2 Kegiatan Diberikan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Huruf Hijaiyah

Dari hasil penelitian saya Jenis-jenis kegiatan yang diberikan orang tua untuk meningkatkan kemampuan hafalan huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di desa rukoh kec. Syiah kuala Banda Aceh.

Hasil penelitian saya kegitaan yang diberikan orang tua dalam proses menghafal huruf hijaiyah kepada yaitu :

Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang di sukai anak-anak dalam proses pembelajaran, dengan kegiatan mewarnai juga dapat merangsang atau

menstimulasi perkembangan anak terutama melatih motorik halus anak dan kegiatan mewarnai yang dapat dilakukan oleh orang tua, bukan hanya di sekolah melainkan bisa di rumah. Orang tua bisa memberikan kegiatan mewarnai supaya anak tertarik dalam proses belajar.

Responden ketiga dan kedelapan menerapkan kegiatan mewarnai supaya anak tertarik dalam menghafal huruf hijaiyah. Responden ketiga merupakan memberikan kegiatan mewarnai kepada anak nya dengan mengeprit pola huruf hijaiyah dan mewarnainya dengan kegiatan tersebut anak merasa senang, supaya anak nya cepat dalam mengingat dan menghafal huruf hijaiyah tersebut. Responden kedelapan memberikan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak nya karena kegiatan yang paling di senangi anaknya ialah mewarnai.

Bernyanyi

Lagu merupakan salah satu media yang menyenangkan anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan bernyanyi orang tua lebih mudah meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak lewat nyanyian.

Responden kedua, ketujuh dan kedelapan menerapkan kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah pada anaknya dengan mengaplikasikan lagu huruf hijaiyah. Menerapkan kegiatan tersebut anak-anak lebih menyenangkinya dan lebih cepat di pahami oleh anak.

Menulis dan Meniru

Menulis juga dapat melatih kognitif dan motorik halus anak, Responden kedua, ketujuh, dan kedelapan menerapkan kegiatan menulis dan meniru kepada anaknya dengan cara menuliskan beberapa pola huruf hijaiyah dan menyuruh anak menirunya soraya menjelaskan kepada anak apa yang di tulis oleh anak dengan kegiatan tersebut orang tua lebih cepat dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah anak dan anak lebih cepat dalam proses menghafal huruf hijaiyah.

Bermain

Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Dengan kegiatan bermain menginspirasi diri anak tanpa adanya paksaan. Bagi anak usia dini bermain banyak memberikan manfaat terhadap perkembangannya. Responden pertama, keempat, dan ketujuh membuat kegiatan bermain untuk meningkatkan hafal huruf hijaiyah anak di antaranya orang tua mengajak anak bermain Puzzle huruf hijaiyah dan tebak-tebak gambar huruf hijaiyah, dengan membuat permainan tersebut anak lebih bersemangat, cepat mengingat dan membuat anak tidak merasa bosan, terutama lebih memudahkan orang tua dalam mengajari anaknya proses menghafal huruf hijaiyah.

4.3.3 Kendala Yang Di Hadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah

Hasil observasi dan wawancara di Desa Rikoh Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh menemukan beberapa kendala yang di hadapi orang tua untuk meningkatkan

kemampuan menghafal huruf hijaiyah. Dari keseluruhan responden mempunyai kendala yang sama ialah sebagai berikut:

Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kecerdasan anak. Pengaruh lingkungan sangatlah besar terhadap anak untuk meningkatkan pengetahuannya. Kendala yang di hadapi orang tua ialah anak nya sering bermain dengan teman-temannya sehingga lalai dan lupa waktu, terkadang jika anak sudah bertemu dengan teman-temannya anak sudah malas belajar disebabkan sibuk dengan bermain sehingga orang tua merasa kesulitan dalam mengajari anak untuk menghafal.

Pengaruh Gadget

Elfiadi (2018) teknologi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Karena teknologi sudah adas ejak berabad-abad lalu dan hingga kini masih terus berkembang. Gadget adalah suatu alat elektronik yang memiliki berbagai layan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membatu manusia lebih praktis.

Penggunaan gadget dengan berlebihan, lama-kelamaan akan membuat anak menjadi kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya. Sehingga sebagaimana istilah orang jaman sekarang “Gedjed mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat” hal ini terjadi karena ketika seseorang anak sedang asyik bermain gadget dia luapa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya.

Hal seperti inilah yang di rasakan orang tua saat anak nya telah lalai dengan gadget sehingga orang tua sulit untuk mengajari anak nya menghafal huruh hijaiyah. Sehingga orang tua harus mencuri-curi waktu dan mencari ide-ide yang kreatif untuk mengajari anak nya menghafal huruf hijaiyah supaya anak nya tidak lalai dengan gadget. Karena huruf hijaiyah ialah huruf dasar yang harus di kuasai anak unuk kepentingan anak di masa anak mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

51. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Gambaran Pola asuh yang dilakukan orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala yaitu lima responden yang memberikan pola asuh dekmokratis yaitu reponden spertama, kedua, ketiga, keenam, dan ketujuh. Pola asuh demokratis asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan orang tua juga selalu memberikan penjelasan setelah mendengarkan pendapat anak, memeberikan apa yang diinginkan anak dengan memberikan batas-batsan atau aturan yang telah di tetapkan orang tua, jadi dalam pola asuh ini komunikasi anak dan orang tua terjalin dengan baik. Dalam hasil penelitian ini pola asuh yang bagus di terapkan orang tua adalah pola asuh demokratis karena dari hasil penelitian dari 8 orang tua ada 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Kegiatan yang diberikan orang tua dalam menstimulasi hafalan huruf hijaiyah anak di desa Rukoh Kec. Syiah Kuala ialah mengajak anak jalan-jalan sore dengan membawa buku huruf hijaiyah, membaca buku huruf hijaiyah, tebak-tebak gambar huruf hijaiyah, menulis dan meniru, menyusun puzzle, tebak huruf hijaiyah di gatjed,

mewarnai, bernyanyi, dan bermain. Jadi dengan adanya kegiatan yang menarik akan menstimulasi hafalan anak dengan cepat karena anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di berikan orang tua memberikan keseruan tersendiri bagi anak dalam menghafal huruf hijaiyah.

kendala yang di hadapi orang tua dalam mengajari anak supaya mampu menghafal huruf hijaiyah anak di desa Rukoh Kec. Syaiah Kuala ialah pengaruh lingkungan dan pengaruh gatjed. Pengaruh getjed sangat mempengaruhi anak karena bisa membuat anak candu dalam bermain game. Pengaruh lingkungan faktor paling besar terhadap perkembangan karakter anak, bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik maka anak akan menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh lingkungan buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan dan pengaruh gatjed terhadap pendidikan anak. Sehingga sebagaimana istilah orang jaman sekarang “Gedjed mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat” hal ini terjadi karena ketika seseorang anak sedang asyik bermain gadget dia lupa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Bagi orang Tua

Orang Tua harus memperhatikan pola asuh yang diberikan pada anak dan dampak pada kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua yang bersikap terlalu membolehkan anak melakukan apapun yang diinginkan diharapkan lebih tegas dan memperingatkan anak ketika berbuat tidak baik. Dan diharapkan lebih memberikan aturan kepada anaknya, karena anak usia dini masih perlu bimbingan dan kasih sayang dari orang tua, lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh anak. Agar anak menjadi sosok yang mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain, terlebih anak menjadi lebih berguna untuk orang-orang disekitarnya.

Bagi Masyarakat

Agar dapat memberi motivasi kepada anak dan tidak membedakan ras dan suku, agar anak bersemangat sekolah, bermain maupun bersosialisasi dengan orang disekitarnya.

Bagi peneliti lain

Di harapkan sekripsi ini bisa jadi sumber untuk peneliti sendiri, masyarakat dan penelitian lain supaya berguna untuk memberikan motivasi-motivasi yang bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah Rabiatul, 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 7, Nomor 1. Hal (36). Banjar Masin.
- Elfiadi, 2018. *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. ITQAN vol. 9, No. 2, Lhokseumawe
- Hayati Fitriah, Susanti Yanti 2018. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Di Kelompok A Tk Ikal Dolog*. Jurnal Buah Hati. Vol. 5, No. 2. Hal (113). Banda Aceh
- Hastasari, Chatia, dkk. 2015. *Pola Asuh Balita Ibu-Ibu Kelompok Sasaran Pada Program Kegiatan Bina Keluarga Balita Usia 0-12 Bulan Dusun Gandekan Kastasura*. INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 45. Nomor 1. Juni 2015.
- Hasani, Aceng (2018), *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jjppaud Fkip Untirta)*, vol.5 no 1.
- Jannah Miftahul, 2015. *Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1. Hal (68-71). Banda Aceh
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabay: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 820.

Lubis Adillah Annisa, 2020. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang*. Skripsi di terbitkan di fakultas PG-PAUD. UBBG Banda Aceh

Latiana Lita. 2010. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Semarang: UNNES-Press.

Muyyiddin, 2012. *Sejarah Tulisan Bahasa Arab*. Kendiri Seprulle.

Nurkholis, 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal kependidikan, vol. 1 No. 1 hal 25

Rakhmawati Istina, 2015. *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*.

Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6, No. 1. Hal (7). Jawa Tengah

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta 2010

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif, dan R&N*, Bandung : AVABETA, cv

Trdhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wulandari Martina Ayu, (2019). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al-Qura'an (Studi Kasus Di Kelurahan Monjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. Tesis Di Terbitkan Program Magister Pendidikan Agama Islam Paskasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.

Lampiran

Responden I



Responden II



Responden III



Responden IV



Responden V



Responden VI



Responden VII



Responden VIII



**KEPUTUSAN
WAKIL KETUA BIDANG AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH
NOMOR: 0278/133018.1.1.01/SK/V/2020
Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PENGKAJI PROPOSAL SKRIPSI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pengkaji Proposal Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
b. Hasil Rapat Kerja Senat STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tanggal 14 Februari 2017 tentang Prosedur dan Pembimbing Skripsi dan Hasil Rapat Kerja STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tanggal 27-28 Februari 2017.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh tahun 2010.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara : Millata Zamana, MA sebagai **Pengkaji I**

Untuk mengkaji Proposal Mahasiswa

- Nama/NIM : netta soviana /1711070049
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Proposal : efektifitas permainan edukatif jemuran baju untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelompok A di Tk Save The kids

- Kedua :
Dengan Ketentuan
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
 2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
 3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Rabu, 13 Mei 2020
Plt Wakil Ketua I Bidang Akademik


Elly Muzakar, MT
NIDN: 0127097902



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
GAMPONG RUKOH**

Alamat : Jl.Utama No. 14 , Dusun Mns. Baro Gampong Rukoh 11.71.04.2009 Kode Pos 23112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 31 /2021

KEUCHIK GAMPONG RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH,
dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **NETTA SOVIANA**
N I M : 1711070049
Jurusan : SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Benar memberikan Izin untuk Melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
"Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Rukoh Darussalam"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Juni 2021
An.Pj.Keuchik Gampong Rukoh

Sekretaris





UBBG

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

Nomor : 0663/131013/F1/PN/VI/2021
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Geuchik Desa Rukoh
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Netta soviana**
NIM : **1711070049**
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)**

Untuk mengumpulkan data-data di Desa Rukoh Darussalam dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Rukoh Darussalam”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juni 2021
Dekan FKIP,

FKIP UBBG
Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN: 0031126364

Tembusan:
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL HURUF HIJAIYAH ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA RUKOH
DARUSSALAM

Oleh:

Nama : Netta soviana

Nim : 1711070049

Prodi : PG-PAUD

Mengetahui

Ka. Prodi PG-PAUD



Lina Amelia, M. Pd

NIDN : 0107098503

Pengkaji 1



Millata Zamana, M.A.

NIDN : 1331038901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERSONAL DATA

Nama : Netta Soviana
Tempat tanggal lahir : Gampong Alai, 07-06-1999
Alamat : Dusun P. Jerok
Umur : 21
Agama/status : Islam/Belum Menikah
Jenis kelamin : Perempuan
E-mail : netasofiana@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 1 Kampung Alai
SMP Negeri 1 Desa Sapik
MAN 2 Aceh Selatan

DATA ORANG TUA

Ayah : Zaini Dahlan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Helmiyanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun P. Jerok

PENULISAN BUKU

Tugas Akhir/Skripsi, dengan judul: “Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Hafalan Huruf Hijaiyah Anak Umur 4-5 Tahun Di Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala Kab. Banda Aceh.